

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN MINAT KEIKUTSERTAAN POSYANDU REMAJA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KALIREJO KECAMATAN NEGRI KATON
KABUPATEN PESAWARAN

Putri Indaman^{1*}, Andoko², Eka Trismiyana³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Malahayati

Email Korespondensi: indamanp@gmail.com

Disubmit: 08 Juli 2024

Diterima: 27 Desember 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.16107>

Diterbitkan: 01 Januari 2025

ABSTRACT

Interest is a factor that motivates individuals to pursue what they desire. Currently, there is a low level of adolescent interest in participating in adolescent health services, with only 51 out of 422 adolescents in Kalirejo Village attending these services. This low participation can be influenced by various factors such as knowledge, skills, and attitudes. Knowledge forms the foundation of behavior, and according to Nasution & Manik (2020), adolescents' knowledge about reproductive health remains low. In Kalirejo Village, only 9 out of 30 adolescents, or approximately 30%, have a clear understanding of reproductive health, while the remaining 70% do not. To determine the relationship between adolescents' knowledge of reproductive health and their interest in participating in adolescent health services in Kalirejo Village, Negri Katon Subdistrict, Pesawaran District in 2024. This study employs a quantitative research design using an analytical survey with a cross-sectional approach. The population includes all adolescents in Kalirejo Village, comprising 7 hamlets with a total of 422 adolescents, and the sample is 80 respondents. The sampling technique used study is purposive sampling. In this study, the majority of respondents were mid-adolescents aged 16-20 years (48.6%), with the predominant gender being female (55%) and the highest education level being high school (63.8%). The results indicated that adolescent knowledge about reproductive health was low (50.0%) and interest in participating in adolescent health services was also low (46.2%). The p-value analysis was 0.001 (<0.05), indicating a significant relationship between adolescents' knowledge about reproductive health and their interest in participating in adolescent health services. Suggestions to the health center spread the information about integrated health care center activities to all adolescents in order to interest in participating adolescent healthcare.

Keywords: Interest, Adolescent Health Services, Knowledge, Reproductive Health.

ABSTRAK

Minat merupakan suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Yang terjadi saat ini adalah rendahnya minat remaja dalam keikutsertaan posyandu remaja dimana di Desa Kalirejo terdapat 422 remaja

namun hanya 51 remaja yang hadir di Posyandu remaja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan merupakan domain terbentuknya perilaku, menurut Nasution & Manik (2020) pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. Didapati di Desa Kalirejo hanya 9 dari 30 remaja atau sekitar 30% remaja yang mengetahui pasti tentang kesehatan reproduksi. Sisanya, sekitar 70% remaja di desa Kalirejo tidak mengetahui pasti tentang kesehatan reproduksi. Diketahui hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja di Desa Kalirejo Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Kalirejo yang terdiri dari 7 dusun dengan total 422 remaja, sehingga didapati sampel berjumlah 80 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah usia remaja pertengahan yaitu 16-20 tahun (48,6%), sebagian besar jenis kelamin adalah perempuan (55%) serta sebagian besar pendidikan yaitu SMA (63,8%). Hasil pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tertinggi pada kategori rendah (50,0%) dan hasil minat keikutsertaan posyandu remaja tertinggi pada kategori kurang (46,2%). Hasil uji p-value adalah 0,001 ($<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja. Saran kepada pihak puskesmas menyebarkan informasi tentang kegiatan posyandu ke seluruh remaja, agar dapat meningkatkan minat keikutsertaan posyandu remaja.

Kata Kunci: Minat, Posyandu Remaja, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, menjelaskan bahwa setiap anak dan atau remaja harus mendapatkan pelayanan kesehatan guna mencegah dan menangani masalah kesehatan pada remaja (Sula et al., 2022). Salah satu pelayanan kesehatan yang dapat diikuti oleh remaja yaitu posyandu remaja.

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu adalah suatu platform kesehatan bagi masyarakat yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan dasar, khususnya kepada ibu dan anak (Martono et al., 2020). Sedangkan Posyandu Remaja atau dikenal sebagai Pos Pelayanan Terpadu Remaja, merupakan suatu platform kesehatan remaja yang dilakukan untuk, oleh dan dari masyarakat termasuk remaja guna

menyelenggarakan pembangunan kesehatan dan mempermudah dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja serta sebagai wadah bagi remaja dalam mendapatkan informasi kesehatan, sebagai alternatif pemecahan masalah dan membentuk kelompok dukungan remaja (Yuliani et al., 2021).

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini yaitu keberadaan posyandu remaja yang kurang diminati oleh remaja, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di desa Ketewel dari 80 responden sebagian besar minat remaja dalam mengikuti posyandu remaja yaitu sebanyak 38.8% atau hanya 31 orang. Penelitian lainnya yang dilakukan di desa Nagrog kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung menunjukan dari 105 remaja sebanyak (52,4%) atau 55 remaja tidak minat terhadap

pembentukan posyandu remaja (Ariantini et al., 2023).

Menurut Sappaile;Hurlock (2021) minat merupakan suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat, dalam bentuk yang sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan atau semangat tinggi serta keinginan yang besar terhadap suatu hal. Selain itu juga, minat dapat berarti sebagai suatu bentuk kegairahan. Rendahnya minat remaja di posyandu remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, ekonomi dan pendidikan yang mencakup (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Pengetahuan merupakan domain terbentuknya perilaku, dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Wahyudi W & Suprihatin, 2019).

Menurut Nasution & Manik (2020) pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah seseorang yang telah mencapai umur 10-19 tahun. Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikan bahwa remaja adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun, sedangkan rentang umur remaja menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2020 adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Kurangnya pemahaman remaja terkait kesehatan seksual dan reproduksi ini menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku seks tanpa pemahaman akurat mengenai kesehatan reproduksi, sehingga meningkatkan risiko terlibat dalam praktik seks yang tidak aman. Hal ini dapat menyebabkan penularan penyakit infeksi menular seksual dan

atau kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, remaja memerlukan perhatian khusus, karena dikhawatirkan remaja dapat mengalami masalah pada kesehatan reproduksinya (Nasution & Manik, 2020). Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan yang utuh baik fisik, sosial dan keadaan mental, bebas dari kecacatan, penyakit dan segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi (Sakdah et al., 2020). Di Indonesia menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 sebanyak 28% remaja perempuan dan 24% remaja laki laki usia 15-19 tahun mengonsumsi minuman beralkohol. Data lain mengatakan bahwa sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah serta remaja perempuan sebanyak 7% pernah melahirkan (Ariantini et al., 2023).

Data World Health Organization menunjukkan bahwa populasi remaja sekitar seperlima dari penduduk dunia atau mencapai 900 juta individu yang berusia 10-19 tahun. Data di Amerika Serikat tahun (2018) menunjukkan data demografi remaja berumur 10-19 tahun berjumlah 15% populasi, di Asia pasifik, remaja yang berusia 10-19 tahun merupakan 60% penduduk atau seperlima dari penduduk dunia. Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik kelompok umur usia 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Data sensus kependudukan pada tahun 2022 di Lampung, di dapatkan bahwa penduduk yang berusia 10-19 tahun yaitu sebanyak 1.472.185 jiwa, dimana 757.691 jiwa adalah laki laki dan 714.494 jiwa adalah perempuan (BPS Provinsi Lampung, 2022).

Berdasarkan data hasil survei awal di puskesmas Kalirejo pada 10

desa yang mencakup wilayah kerja puskesmas dengan total seluruh remaja sebanyak 3.365 dimana 1737 remaja laki-laki dan 1628 remaja perempuan, Desa tersebut yaitu Desa Kagungan Ratu, Desa Kalirejo, Desa Purworejo, Desa Karang Rejo, Desa Pujo Rahayu, Desa Tanjung Rejo, Desa Negeri Katon, Desa Pejambon, Desa Negeri Saka, Desa Negeri Ulangan Jaya. Total remaja laki-laki dan perempuan di 10 Desa tersebut yaitu 3.365 remaja.

Namun hanya 4 Desa yang mengikuti posyandu remaja, Desa tersebut yaitu desa Kalirejo, Desa Tanjung Rejo, Desa Pujo rahayu, dan Desa Karang Rejo. Dari 4 Desa tersebut, Desa Kalirejo mempunyai jumlah remaja 422 dan yang mengikuti Posyandu remaja sebanyak 51 remaja, Desa Tanjung Rejo mempunyai jumlah remaja 357 dan yang mengikuti Posyandu sebanyak 89 remaja, Desa Pujo Rahayu mempunyai jumlah remaja 318 remaja yang mengikuti posyandu sebanyak 78 dan Desa Karang rejo mempunyai jumlah remaja 315, yang mengikuti posyandu sebanyak 83 remaja. Di bahwa desa Kalirejo mempunyai jumlah remaja terbanyak namun sedikit remaja yang mengikuti Posyandu remaja. Dari total 422 remaja, sekitar 87,92% remaja tidak mengikuti Posyandu remaja dan 12,08% remaja yang mengikuti Posyandu remaja.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan survei awal di desa Kalirejo yang terdiri dari 7 dusun dengan teknik wawancara observasi dan menanyakan pertanyaan seputar kesehatan reproduksi, perdesun peneliti mewawancarai 4-5 remaja sehingga total keseluruhan yaitu 30 remaja. Dari hasil wawancara didapatkan hanya 9 dari 30 remaja atau sekitar 30% remaja yang mengetahui pasti tentang kesehatan reproduksi, dilihat dari jawaban yang mereka ucapkan. Sisanya,

sekitar 70% remaja tidak mengetahui pasti tentang kesehatan reproduksi dilihat dari jawaban yang mereka ucapkan saat peneliti mengobservasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa remaja di Desa Kalirejo perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan minat keikutsertaan Posyandu remaja. Penelitian ini akan di lakukan di salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo, yaitu Desa Kalirejo dimana desa tersebut mempunyai data remaja yang tinggi namun sedikit remaja yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Dimana jumlah remaja sebanyak 422 namun hanya 51 remaja yang mengikuti posyandu remaja. Dasar inilah yang membuat peneliti mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran, Tahun 2024”.

KAJIAN PUSTAKA

Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) adalah suatu platform kesehatan bagi masyarakat yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan dasar, khususnya kepada ibu dan anak. Selain sebagai pusat layanan kesehatan, posyandu juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, di mana petugas medis memberikan pelatihan kepada masyarakat (Martono et al., 2020). Sedangkan Posyandu Remaja, atau dikenal sebagai Pos Pelayanan Terpadu Remaja, merupakan suatu platform kesehatan remaja yang bertujuan untuk menyediakan dukungan dalam memahami masa

pubertas kepada remaja secara umum. Selain itu, Pos Pelayanan Terpadu remaja juga berperan sebagai sarana untuk memberikan kesempatan kepada remaja dalam pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, dengan pendekatan terpadu baik dari segi medis maupun agamis (Yuliani et al., 2021).

Sasaran kegiatan posyandu remaja yaitu seluruh remaja, laki-laki maupun perempuan, tanpa memperhatikan status pendidikan dan ekonomi. Menurut BKKBN (2020) ada tiga tahapan pada remaja yaitu remaja awal yang berusia (10-15 tahun), remaja tengah berusia (16-20 tahun) dan remaja akhir berusia (21-24 tahun dan belum menikah). Istilah remaja berasal dari bahasa latin "adolescence" yang berarti proses pertumbuhan atau peralihan menuju kedewasaan, istilah ini merujuk pada fase yang mencakup perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik yang lebih luas pada seseorang (Admasari et al., 2021). Namun, menurut Ariantini, Sumawati, & Purnamayanthi (2023) banyak remaja yang kurang minat ikutserta kegiatan posyandu remaja.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas dalam bidang tertentu, juga merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya (Sappaile et al., 2021). Kurangnya minat akan keikutsertaan posyandu remaja dapat menjadi masalah bagi remaja dimana posyandu remaja di isi dengan kegiatan pengetahuan dan ketrampilan remaja mengenai kesehatan reproduksi, masalah kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak

menular dan tidak menular, gizi pada remaja serta perilaku seks bebas (free sex) yang mengakibatkan kehamilan tidak direncanakan (KTD), sehingga diharapkan perlu mengikuti kegiatan untuk menambah pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Ayue, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO); Yulianik (2022), Kesehatan Reproduksi adalah kondisi yang melibatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, tidak hanya sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi mencakup keseluruhan aspek yang terkait dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Menurut Ambarwati (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya (Adhisti et al., 2023). Terdapat 6 tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi (Notoatmodjo; Nahampun, 2020). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja. Selain itu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada "Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negri

Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2024?”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan metode kuantitatif dengan teknik potong lintang (cross sectional), Tujuan dari survey analitik adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel (Sahir, 2022). Pada penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja di Desa Kalirejo, Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, yang diukur pada lembar angket menggunakan kuesioner tertutup yang disajikan tersusun dengan memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) kedalam jawaban yang sudah disediakan dan akan disimpulkan menjadi 3 kategori: “baik”, “cukup”, dan “kurang”. Sedangkan variabel dependennya adalah minat keikutsertaan

posyandu remajayang diukur pada lembar angket menggunakan skala likert yang akan disimpulkan menjadi 3 kategori : “tinggi”, “sedang”, “rendah”.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 422 remaja yang telah melalui penghitungan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan jumlah total responden pada penelitian ini yaitu 80 remaja.

Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor surat 4203/EC/KEP-UNMAL/IV/2024.

Untuk Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Pada penelitian di lembar angket pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan penilaian dengan skor 76 - 100% adalah baik, 56 - 75% adalah cukup, <56% adalah kurang. Selanjutnya, pada penilaian dilembar angket minat keikutsertaan posyandu remaja terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan skor 76-100% adalah tinggi, 51- 75% adalah sedang 25-50% adalah rendah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=80)

Karakteristik	N	%	M±SD
Jenis Kelamin			
- Laki-laki	36	45	17,35 ± 28,02
- Perempuan	44	55	
Umur (rentang)			
- 10-15	27	33,8	
- 16-20	39	48,6	
- 21-24	14	17,6	
Pendidikan			
- SD	1	1,3	
- SMP	26	32,5	
- SMA	51	63,8	
- Sarjana	2	2,5	

Berdasarkan Tabel 1 diatas sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 44 (55,0 %) responden, sedangkan responden laki -laki berjumlah 36 (45,0 %) dari total 80 responden.

Distribusi frekuensi umur responden sebagian besar berada pada rentang 16-20 tahun yaitu 39 responden (48,6%), 10-15 tahun 27

responden (33,8%), dan 21-24 tahun 14 responden (17,6%).

Ditribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar yaitu SMA dengan jumlah 51 responden (63,8%) di susul pendidikan SMP 26 responden (32,5%), sarjana 2 responden (2,5%) dan yang terakhir yaitu SD 1 responden (1,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	25,0 %
Cukup	20	25,0 %
Kurang	40	50,0%
Total	80	100,0 %

Berdasarkan tabel 2 diatas pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sebagian besar hasil responden adalah yang menjawab dan mendapatkan hasil

“kurang” yaitu 40 (50,0%) remaja, “cukup” 20 (25,0%) remaja dan “baik” 20 (25,0%) remaja dari total 80 remaja yang menjadi responden penelitian.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21	26,3 %
Sedang	22	27,5 %
Rendah	37	46,2 %
Total	80	100,0 %

Berdasarkan tabel 3 diatas sebagian besar hasil adalah responden yang mempunyai minat “Rendah” terhadap keikutsertaan

posyandu remaja yaitu 37 (53,8%) remaja, “Sedang” 22 (27,5%) remaja dan “Tinggi” 21 (26,3%) remaja dari total 80 responden remaja.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja								p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	65,0	4	20,0	3	15,0	20	100,0	0,001
Cukup	5	25,0	12	60,0	3	15,0	20	100,0	
Kurang	3	7,5	6	15,0	31	77,5	40	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 20 remaja yang berpengetahuan kesehatan reproduksi baik terdapat 13 (65,0%) remaja mempunyai minat tinggi, 4 (20,0%) remaja mempunyai minat sedang dan 3 (15,0%) remaja mempunyai minat rendah terhadap keikutsertaan posyandu remaja.

Selanjutnya, dari 20 remaja yang memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi, terdapat 12 (60,0%) remaja mempunyai minat sedang, 5 (25,0%) remaja mempunyai minat tinggi, dan 3 (15,0%) remaja mempunyai minat rendah terhadap keikutsertaan posyandu remaja.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian ini, jumlah responden perempuan adalah 44 atau 55% dari total 80 responden, jumlah ini lebih banyak dari pada persentase responden laki-laki yang berjumlah 36 atau 45% dari total responden. Data ini sejalan dengan data yang didapat dari balai desa Kalirejo dimana menunjukkan bahwa remaja dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada remaja yang berjenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden dalam mendapatkan informasi, selain itu adanya ketidaksetaraan program berdasarkan jenis kelamin yang berkontribusi dalam pengetahuan seksual (Fonte et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nito et al (2021) dimana jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin perempuan pada penelitian ini

Dan yang terakhir, dari 40 remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang, terdapat 31 (77,5%) remaja yang mempunyai minat rendah, 6 (15,0%) remaja mempunyai minat sedang dan 3 (7,5%) remaja mempunyai minat tinggi terhadap keikutsertaan posyandu remaja.

Hasil analisa data menggunakan *chi-square* didapat nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja di Desa Kalirejo, Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

sebanyak 219 (88,3%) dan laki-laki 29 (11,6%) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan pada mahasiswa.

Dari data diatas, peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada laki-laki dan perempuan.

Usia Responden

Remaja dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 sesuai dengan BKKBN (2020) yaitu remaja awal (10-15tahun), remaja tengah (16-20tahun) dan remaja akhir berusia (21-24tahun). Pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah remaja tengah yang berada pada rentang usia 16-20 tahun yakni 39 responden atau 48,6% dari total responden, sedangkan urutan berikutnya adalah remaja awal dengan usia 10-15 tahun yaitu 27 responden atau 33,8% dari total responden, selanjutnya paling terkecil jumlah persentasenya adalah remaja akhir dengan rentang

usia 21-24 tahun yaitu 14 responden atau 17,6% dari total responden.

Usia remaja dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal (10-15 tahun) yang merasa pentingnya memiliki teman yang memiliki sifat serupa dengan dirinya serta cenderung lebih menjadi sensitif, remaja tengah (16-20 tahun) mulai tertarik pada lawan jenis serta mudah terangsang pada hal-hal secara seksual dan remaja akhir berusia (21-24 tahun) sudah mempunyai pemikiran yang matang untuk pembentukan identitas yang konsisten di masa depan (BKKBN; Hapsari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saparini (2019) dimana remaja yang berada pada usia pertengahan yaitu 15-19 tahun lebih beresiko perilaku negatif terhadap kesehatan reproduksi serta remaja usia pertengahan (15-19 tahun) dan remaja awal (10-15 tahun) belum sepenuhnya paham terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan akhir (21-24 tahun) yang menunjukkan bahwa ada hasil hubungan perilaku kesehatan reproduksi dengan karakteristik remaja.

Dari data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada saat tahapan remaja menengah cenderung tertarik ingin memiliki hubungan dengan lawan jenis dan sering melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kekhawatiran khususnya terhadap kesehatan reproduksi remaja, sedangkan pada masa remaja awal masih membentuk tingkah laku dan remaja akhir sudah mengerti karena pengetahuan lebih luas.

Pendidikan

Pada penelitian ini, sebagian besar pendidikan responden berada pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) baik mereka yang masih bersekolah atau mereka yang hanya lulusan SMA yaitu 51 responden

63,8%, urutan berikutnya adalah responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 26 responden 32,5%, selanjutnya adalah responden yang berpendidikan sarjana 2 responden 2,5% dan yang terakhir adalah responden yang berpendidikan Sekolah dasar (SD) 1 responden 1,3%.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada saat remaja menempuh pendidikan SMP atau SMA remaja telah aktif dalam kegiatan kesehatan reproduksi dan keingintahuan yang tinggi, mulai dari saling suka sampai pacaran sekedar mencoba untuk menunjukkan rasa sayang dan perhatian yang dapat menyimpang dari orientasi seksual, maka perlu adanya pemahaman dan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Wasis, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadah & Silalahi (2019) bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan pendidikan yang cukup maka berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden dengan hasil penelitian menunjukkan 34,3% responden berpengetahuan cukup.

Dari data diatas, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dimana semakin tinggi atau semakin luas pendidikan maka semakin paham akan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penilaian pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dibagi menjadi tiga kategori yaitu “baik”, “cukup” dan “kurang”, sebagian besar responden adalah yang mendapatkan hasil kurang yaitu 40 (50,0%) remaja, selanjutnya cukup sebanyak 20 (25,0%) remaja dan yang terakhir adalah baik yaitu 20 (25,0%) remaja.

Pengetahuan merupakan indikator dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2018). Sama halnya dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit menular seksual di kalangan remaja. Jika pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi remaja tinggi maka mereka cenderung melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit menular seksual (BKKBN 2003;Saadah & Silalahi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arfiah (2020) dimana meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja mengikuti posyandu remaja dan dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa remaja yang berpengetahuan kurang sebesar 43,5%.

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Dimana seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang sesuatu hal cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah tersebut dibandingkan dengan

mereka yang pengetahuannya rendah.

Minat Keikutsertaan Posyandu remaja

Hasil penilaian minat keikutsertaan posyandu remaja dibagi menjadi 5 kategori yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Sebagian besar responden mempunyai minat rendah terhadap minat keikutsertaan posyandu remaja yakni 37 (46,2%) remaja , sedang 22 (27,5%) remaja dan tinggi sebanyak 21 (26,3%) remaja.

Minat adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan. Minat tampak dalam dua segi aktif atau dinamis, minat tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja. Seseorang yang tidak memiliki minat dapat dikarenakan beberapa faktor salah satunya belum memahami fungsi atau tujuan dari hal apa yang diminati serta belum pernah mengikuti dan atau menghadiri kegiatan yang berhubungan dengan minat tersebut. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah pengalaman (Saadah & Silalahi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadah & Silalahi (2019) yang dilakukan di desa Nagrog dimana sebanyak 105 remaja yang diteliti, sebanyak 55 remaja (50%) tidak berminat untuk hadir di posyandu remaja dikarenakan meskipun remaja di desa tersebut sudah diberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, namun belum memahami pentingnya

mengikuti posyandu remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data di atas, peneliti berasumsi bahwa minat dalam diri seseorang dapat timbul jika pribadi tersebut mau mencoba, karena dengan mencoba suatu hal maka dapat ditarik kesimpulan dari dalam diri apakah berminat atau tidak berminat terhadap hal yang baru digeluti.

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja

Pada penelitian ini, untuk membuktikan ada tidaknya hubungan variabel pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja dilakukan analisa data menggunakan *chi-square*, pada pengetahuan kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja, mendapatkan nilai *p-value* 0,001 < 0,05.

Interpretasi data, menunjukan bahwa pada pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, sebagian besar minat keikutsertaan posyandu remaja berada dikategori tinggi yaitu 13 (65,0%), sedang 4 (20,0%) dan rendah 3 (15,0%). Selanjutnya, pada pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup, sebagian besar minat keikutsertaan posyandu remaja berada di kategori sedang yaitu 12 (60,0%), tinggi 5 (25,0%) dan rendah 3 (15,0%). Yang terakhir pada pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang, sebagian besar minat keikutsertaan posyandu remaja berada di kategori rendah yaitu 31 (77,5%), sedang 6 (15,0%), dan tinggi 3 (7,5%).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamayanthi (2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I yang menunjukan nilai *p-value* 0,002 (*p value* < α 0.05). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik akan meningkatkan tingkat kehadiran dalam mengikuti posyandu remaja karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat untuk selalu mengikuti posyandu remaja.

Adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan teori yang mengatakan jika pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu seseorang, sehingga pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Selain itu, minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang didukung oleh aspek pengetahuan, artinya pengetahuan dapat membentuk keyakinan dalam dirinya yang berkaitan dengan perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Dari data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa minat remaja dalam keikutsertaan posyandu remaja berhubungan dengan pengetahuan remaja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung akan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu karena dengan pengetahuan yang baik maka remaja akan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia seperti posyandu remaja.

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki usia 16-20 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, dan pendidikan terbanyak yaitu SMA. Hasil analisis pengetahuan remaja

tentang kesehatan reproduksi dengan hasil tertinggi adalah rendah (<56%), minat remaja dalam keikutsertaan posyandu remaja hasil tertinggi adalah kurang (25-50%) dan terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan minat keikutsertaan posyandu remaja dengan hasil yang signifikan ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha 5\%$).

Saran

Bagi pihak terkait (Puskesmas)

Dapat lebih menarik minat remaja untuk lebih aktif mengikuti posyandu remaja seperti mulai mengajak remaja dengan cara menyebarkan informasi tentang posyandu remaja atau dengan datang di kediaman remaja tersebut agar tergerak untuk mengikuti posyandu remaja. Memberikan edukasi serta manfaat dalam mengikuti posyandu remaja karena ada beberapa remaja yang tidak tahu jika daerah tempat tinggalnya terdapat posyandu remaja, memberikan pertanyaan dan hadiah agar remaja tidak bosan dalam kegiatan posyandu remaja, memberikan pujian agar remaja lebih aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja dan masih banyak lagi hal lainnya

Remaja

Lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di daerah tempat tinggal salah satunya posyandu remaja, lebih meningkatkan minat dengan mengikuti posyandu remaja. Diharapkan jika remaja aktif dalam kegiatan posyandu maka lebih paham mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi.

Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada faktor

lain yang berpengaruh pada minat keikutsertaan posyandu remaja, seperti faktor lingkungan, faktor orangtua, maupun faktor dari dalam diri untuk tidak minat mengikuti kegiatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisti, Y., Ariningtyas, N., & Nurkhasanah, N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Pada Balita Di Kb-Tkit Yasmin Mu'adz Bin Jabal Sleman. *Journal of Health Sciences Leksia (JHSL)*, 1(1), 1-9.
- Admasari, Y., Yunita, A., & Nurcahyanti, F. D. (2021). Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Mengenai Menarch Dan Menstruasi Di SMK Bhakti Muliakediri. *Journal of Health Development*, 3(2), 264-271.
- Arfiah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena. *Media Bina Ilmiah*, 15(5), 4565-4574.
- Ariantini, N. W. A., Sumawati, N. M. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2), 44-49.
- Ayue, H. I. (2022). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Wineka Media.
- BPS Provinsi Lampung. (2022). *Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa) 2020-2022*. <https://lampung.bps.go.id/indicator/12/46/1/pendudukmenurut%5Ckelompok-umur.html>

- Fonte, V. R. F. D., Spindola, T., Francisco, M. T. R., Sodre, C. P., Andre, L. N. D. O., & Pinheiro, C. D. (2018). Young university students and the knowledge about sexually transmitted infections. *Escola Anna Nery*, 22, e20170.
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media.
- Martono, M., Supriyanti, D., & Firmansyah, I. (2020). Rancang Bangun Website Posyandu Kasih Ibu Kelurahan Kelapa Indah Tangerang. *J Cerita*, 6(2), 216-228.
- Nahampun, T. D. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar*.
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, 2(1), 38-43.
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education(CSE)padaMahasiswa . *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 396-405.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 5(2).
- Sakdah, N., Daud, M., & Izzah, S. N. (2020). Penyuluhan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Dibulan Suci Ramadhan Didesa Blang Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Abdimas Unaya*, 1(1), 24-27.
- Saparini, S. (2019). Hubungan Akses Informasi Dan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Di Indonesia (Analisis Data Skap).
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). Hasil Belajar dari Persefektif Dukungan Orangtua dan Minat belajar Siswa. *Global RCI*.
- Sula, Y. I., Dewi, T. N., & Hartanto, H. (2022). Legal Studies on the Practice of Protecting the Right to Health Adolescent Reproduction in Tuatuka Village. *SOEPRA*, 8(1), 129-142.
- Wahyudi W, T., & Suprihatin, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Penyakit TB Paru. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 92-101.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266-273.